



Peningkatan Literasi dan Akses Informasi Keuangan Bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia

Suranto^{1*}, Dhany Efitasari², Muhammad Fahmi Johan Syah³, Muhammad Ali Imran⁴, Ijah Mulyani Sihotang⁵, Seli Fatmahwati⁶ 

^{1,2,3,6} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.

⁴ Fakultas Pengajian Peradaban Islam, Universiti Islam Antarabangsa Selangor, Selangor, Malaysia

⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 12, 2023

Revised August 15, 2023

Accepted November 10, 2023

Available online November 25, 2023

Kata Kunci :

Literasi Keuangan, Pekerja Migran, Akses Informasi Keuangan

Keywords:

Financial Literacy, Migrant Workers, Financial Information Access



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Pekerja Migran Indonesia (PMI) mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dan memperoleh informasi yang relevan di negara tempat bekerja. Program ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan literasi dan akses informasi keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada para pekerja migran ini dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 69 pekerja migran Indonesia di Malaysia. Pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan meliputi analisis kebutuhan mitra, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut. Hasil penelitian yaitu kegiatan pada hari pertama adalah pelatihan mengenai perencanaan keuangan keluarga berdasarkan prinsip syariat Islam, evaluasi kesehatan keuangan, dan pembuatan daftar penghasilan bulanan dan pengeluaran rutin. Pada hari kedua, peserta diperkenalkan pada pentingnya tabungan dalam manajemen keuangan keluarga, produk tabungan yang sesuai, cara mengakses produk tabungan secara online, serta pengenalan investasi emas. Evaluasi dilakukan melalui pretes-posttes dan kuesioner pra-pasca kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang perencanaan keuangan dan manfaat produk keuangan. Peserta menyimpulkan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan merekomendasikan akses lebih lanjut terhadap produk investasi halal sesuai dengan prinsip syariat Islam.

ABSTRACT

In their host countries, in Malaysia, Indonesian migrant workers experience challenges managing their finances and accessing important information. Furthermore, their lack of information about financial planning and appropriate financial products might lead to future financial troubles and uncertainties. As a result, the goal of this program is to educate them with the essential awareness, information, and training on successful financial management, including family financial planning and appropriate investments. The community involvement events took place over two days in Selangor, Malaysia, and involved 69 Indonesian migrant laborers. This Service activity is conducted in stages, including partner needs analysis, planning, preparation, implementation, monitoring and evaluation, as well as follow-up plans. On the first day, the emphasis was on Islamic-based family financial planning, evaluating financial health, and establishing monthly income and routine cost lists. On the second day, participants learned about the importance of saves in family financial management, appropriate savings products, accessing savings products online, and gold investments. Pretest and posttests, as well as pre-questionnaires and post-questionnaires, were used for evaluation. The evaluation results showed that participants' skills and understanding about financial planning and the benefits of financial products were increasing. Participants agreed that the activities were beneficial and argued for more access to halal investing goods that adhere to Islamic values.

1. PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan suatu upaya atau program pemerintah yang bertujuan memanfaatkan kesempatan kerja Internasional yang tersedia, agar pengangguran dan kemiskinan di Indonesia berkurang (Fikriansyah & Julia, 2023). Penempatan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri merupakan suatu upaya untuk mewujudkan hak dan kesempatan yang sama bagi tenaga kerja untuk

*Corresponding author

E-mail addresses: sur122@ums.ac.id (Suranto)

memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak dan pelaksanaannya dilakukan dengan tetap memperhatikan harkat, martabat, hak asasi manusia dan perlindungan hukum serta pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan hukum nasional. Kondisi seperti memperkuat masyarakat untuk melakukan Migrasi Internasional (Sulistyo et al., 2023). Migrasi Internasional ini disebabkan oleh adanya perbedaan ekonomi antarnegara, rendahnya tingkat upah, sulitnya memperoleh pekerjaan yang memadai di negara berkembang serta adanya kesempatan kerja dan upah yang tinggi di negara tujuan. Faktor lain yang mempengaruhi migrasi ke luar negeri yaitu adanya karakteristik individu yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Data menunjukkan bahwa jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) di Malaysia sangat signifikan. Menurut Departemen Tenaga Kerja Malaysia, pada tahun 2021 tercatat lebih dari 300.000 PMI yang bekerja di berbagai sektor di Malaysia. Mereka adalah bagian penting dari tenaga kerja di negara tersebut dan memiliki peran yang signifikan dalam kontribusi ekonomi. Selain itu, data mengenai pekerja migran Indonesia (PMI) di Malaysia menunjukkan adanya komunitas yang besar dan signifikan di sektor tenaga kerja. Menurut laporan resmi dari Kementerian Luar Negeri Indonesia, hampir 2 juta PMI berada di Malaysia pada tahun 2021 (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2021). Mereka terlibat dalam berbagai sektor seperti konstruksi, pertanian, pelayanan rumah tangga, manufaktur, dan perdagangan. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia dan memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia.

PMI di Malaysia menghadapi kondisi kerja yang keras dan kompleks. Banyak dari mereka bekerja jauh dari keluarga dan tidak memiliki dukungan sosial yang memadai. Mereka sering mengalami tekanan psikologis dan isolasi sosial, yang mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain itu, mereka juga menghadapi risiko eksploitasi, ketidaklindungan pekerjaan, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan perlindungan hukum. Tingkat pendidikan PMI di Malaysia bervariasi. Meskipun beberapa di antara mereka memiliki pendidikan menengah, ada juga yang hanya memiliki pendidikan dasar atau bahkan tidak memiliki pendidikan formal sama sekali. Tingkat pendidikan yang rendah ini dapat menghambat mereka dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan mobilitas sosial. Selain itu, akses terbatas terhadap program pelatihan dan pendidikan keuangan juga mempengaruhi literasi keuangan mereka. PMI juga menghadapi tantangan terkait keuangan dan pengiriman uang (remitansi). Banyak dari mereka mengirim sebagian besar pendapatan mereka ke keluarga di Indonesia sebagai remitansi, yang memberikan kontribusi pada ekonomi keluarga dan pembangunan di tanah air. Namun, kendala seperti biaya transfer yang tinggi, fluktuasi nilai tukar, dan kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola remitansi dengan efektif dapat membatasi manfaat ekonomi yang optimal dari remitansi tersebut. Selain itu, tingkat literasi keuangan di kalangan PMI masih menjadi perhatian. Studi yang dilakukan oleh Lembaga Survei Demografi dan Kesehatan (LSDK) menunjukkan bahwa sekitar 60% PMI di Malaysia memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, memahami produk-produk keuangan, dan mengambil keputusan yang cerdas dalam perencanaan keuangan. Ketidapahaman ini dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan mereka, seperti kesulitan dalam menabung, mengatur pengeluaran, dan melindungi diri dari risiko finansial yang tidak terduga.

Solusi untuk mengatasi permasalahan, penting untuk merancang program-program pengabdian kepada masyarakat yang tepat sasaran dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan PMI di Malaysia. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan literasi keuangan dan memberikan akses informasi yang relevan dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, melindungi hak-hak mereka, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan PMI di Malaysia. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang literasi keuangan dan produk jasa keuangan yang tersedia, PMI dapat mengambil langkah-langkah yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka, meningkatkan stabilitas keuangan, dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

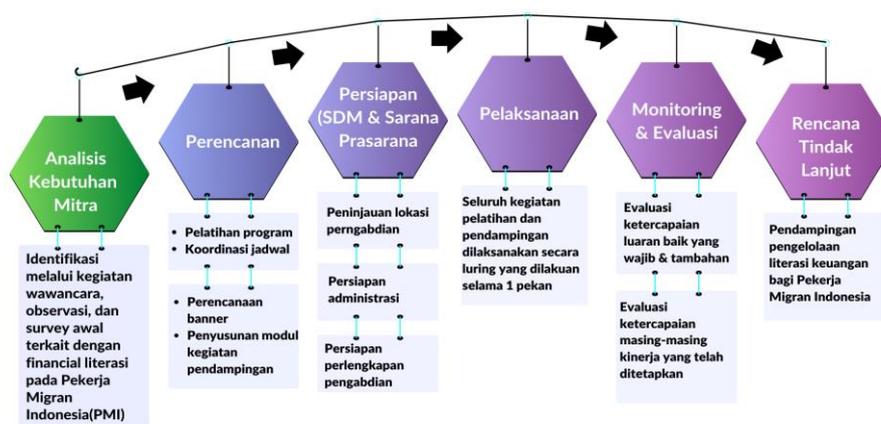
Secara umum, literasi keuangan adalah seperangkat informasi dan keterampilan yang memungkinkan masyarakat untuk membujuk lembaga dan produk keuangan dalam parameter ukuran indeks. Literasi keuangan merupakan pemahaman keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Mulyati & Hati, 2021; Nury & Prajawati, 2022). Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik yang mempengaruhi bagaimana individu menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengelola keuangannya (Sekararum et al., 2020). Rangkaian kegiatan ini berfungsi meningkatkan wawasan atau pemahaman dan kepercayaan diri sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik (Buchdadi et al., 2022; Sudrajat & Setiyawan, 2022). Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang konsep dasar keuangan, mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan meningkatkan kesejahteraan pada masa yang akan datang. Literasi keuangan

merupakan hal yang perlu dipahami setiap individu baik dewasa maupun milenial, dengan tujuan hidup lebih baik (Salim & Ayun, 2022). Literasi keuangan merupakan faktor kunci yang berkontribusi positif terhadap perencanaan pensiun, dengan bukti empiris yang didokumentasikan di banyak negara maju, seperti Belanda, Amerika Serikat, Jerman, dan Kanada (Napitupulu et al., 2021; Niu et al., 2020). Telah didokumentasikan di seluruh dunia bahwa literasi keuangan memengaruhi keputusan keuangan masyarakat dalam banyak aspek seperti manajemen kekayaan, kepemilikan saham, dan permintaan asuransi (Sekararum et al., 2020; Shimanuki, 2021).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan individu memiliki pengetahuan Literasi keuangan meminimalisir kesalahan pengambilan keputusan keuangan yang disebabkan human error sehingga memberikan nilai lebih bagi individu itu sendiri (Erryandaru, 2018). Literasi keuangan memiliki dampak positif pada kecenderungan rumah tangga individu untuk merencanakan masa pensiun (Niu et al., 2020). Literasi keuangan membentuk kualitas, tapi bukan kuantitas sehingga individu akan menjadi lebih melek finansial (Kim et al., 2021; Niu et al., 2020). Literasi keuangan bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan sehingga gaji yang mereka peroleh dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi migran di masa depan. Meningkatkan literasi keuangan bisa melalui pelatihan ekonomi/manajemen (Niu et al., 2020). Keberlangsungan dan urgensi kegiatan ini didorong oleh beberapa faktor penting. Pertama, masalah keuangan dan ketidakpastian di kalangan pekerja migran merupakan isu yang signifikan. Dengan meningkatkan literasi keuangan mereka, para pekerja migran dapat mengurangi risiko kehilangan pendapatan, membangun keamanan finansial, dan mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih stabil. Kedua, kegiatan ini merespon kebutuhan yang nyata dari para pekerja migran Indonesia di Malaysia. Data menunjukkan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan dan memperoleh informasi yang relevan. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan solusi praktis dan mendalam yang relevan dengan kebutuhan mereka, memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan yang baik, serta memperkenalkan mereka pada produk keuangan yang sesuai dengan keadaan mereka. Terakhir, kegiatan ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dalam konteks pemberdayaan ekonomi dan sosial. Dengan meningkatkan literasi keuangan para pekerja migran, mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka sendiri, meningkatkan akses ke produk keuangan yang bermanfaat, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial, baik di Malaysia maupun di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peningkatan literasi dan akses informasi keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang produk tabungan, investasi, dan aspek keuangan lainnya, PMI akan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan sesuai dengan tujuan jangka panjang mereka.

2. METODE

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahap tersebut dirangkai dan dijelaskan secara garis besar disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Keseluruhan kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkM-KI) yang disajikan pada Gambar 1 telah dilaksanakan selama bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Juni 2023. Program kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan mitra, Identifikasi melalui kegiatan wawancara, observasi, dan survey awal terkait dengan financial literasi pada Pekerja Migran

Indonesia (PMI) di Selangor Malaysia. Survey yang digunakan untuk mengukur tingkat literacy dalam penelitian ini adalah dilakukan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan literasi keuangan PMI di Selangor Malaysia sebelum dilakukan pelatihan literasi keuangan. *Posttest* digunakan untuk pengukuran pengetahuan literasi keuangan setelah dilakukan pelatihan. Komisi Sekuritas dan Investasi Australia dalam terdapat indikator-indikator untuk mengukur tingkat literasi keuangan penelitian (Soraya & Lutfiati, 2020; Suryanto & Rasmini, 2018). Pengukuran pengetahuan literasi keuangan dalam *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Literasi Keuangan

No.	Indikator	Kegiatan
1	Pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk-produk jasa keuangan perbankan dan pinjaman termasuk fitur dan manfaat.	Edukasi produk jasa keuangan perbankan serta cara mengakses informasi produk investasi secara online.
2	Pengetahuan pencatatan keuangan pribadi	Pelatihan pencatatan keuangan melalui aplikasi keuangan pribadi money lover
3	Pengetahuan dan kepercayaan <i>saving</i> atau investasi jangka panjang yang aman, manfaat dan resiko investasi, tentang suku bunga dan harga pasar	Pelatihan investasi emas Pemantauan perkembangan harga emas Pelatihan pencairan investasi emas
4	Pengetahuan perencanaan keuangan atas nilai suatu barang dan skala prioritas dalam hidupnya	Pelatihan perencanaan keuangan keluarga

Kedua, perencanaan program kegiatan, melakukan perencanaan program yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan pengabdian dan mengkoordinasikan kepada mitra untuk kemungkinan kegiatan yang akan dilakukan seperti peninjauan lokasi, persiapan administrative, perlengkapan pengabdian, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan sesuai yang tertera pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No.	Kegiatan	Hari ke-	
		1	2
1	Pelatihan mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga dalam perspektif syariat Islam		
2	Pembuatan daftar penghasilan bulanan dan daftar pengeluaran rutin		
3	Evaluasi kesehatan keuangan (cek dompet)		
4	Kunci sukses perencanaan keuangan keluarga		
5	Pentingnya tabungan dalam manajemen keuangan keluarga		
6	Produk tabungan yang sesuai untuk pekerja migran Indonesia di Malaysia		
7	Cara mengakses produk tabungan secara online		
8	Pengenalan investasi emas, jenis, serta cara melakukan investasi emas		

Tabel 3. Tahapan dan Target Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Capaian
1	Pelatihan mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga dalam perspektif syariat Islam	PMI dapat mengetahui pentingnya perencanaan keuangan dalam perspektif syariat islam
2	Pembuatan daftar penghasilan bulanan dan daftar pengeluaran rutin	PMI dapat mengendalikan dan menstabilkan keuangan keluarga serta dapat mempersiapkan keadaan darurat dan rencana pension
3	Evaluasi kesehatan keuangan	PMI dapat mengelola perencanaan keuangan dengan lebih baik, mengurangi risiko keuangan
4	Penekanan pada kunci sukses perencanaan keuangan	PMI membangun masa depan keuangan yang lebih stabil dan sejahtera
5	Pentingnya tabungan dalam manajemen	PMI memiliki kesadaran pentingnya tabungan,

No.	Kegiatan	Capaian
6	keuangan keluarga Produk tabungan yang sesuai untuk pekerja migran Indonesia di Malaysia	memperkuat kebiasaan menabung. PMI dapat memanfaatkan layanan tabungan yang sesuai dengan kebutuhan dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan.
7	Cara mengakses produk tabungan secara online	PMI dapat memanfaatkan layanan tabungan yang sesuai dengan kebutuhan dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan.
8	Pengenalan investasi emas, dan jenis serta cara melakukan investasi emas	PMI dapat memiliki kepercayaan diri dalam berinvestasi jangka panjang

Ketiga, monitoring dan evaluasi kegiatan, monitoring adalah dengan melakukan pengawasan dan kontrol sejauh mana capaian Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mengikuti program kegiatan. Sedangkan evaluasi kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi evaluasi kemampuan, keterampilan dalam pemahaman pengelolaan keuangan. Evaluasi ketercapaian luaran baik yang wajib tambahan dan evaluasi ketercapaian masing-masing kinerja yang telah ditetapkan. Rencana tindak lanjut program, selama pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan dilakukan pendampingan oleh tim untuk memonitoring dan mengevaluasi jalannya program yang dilaksanakan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan Internasional ini merupakan program pelatihan peningkatan literasi keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Selangor Malaysia. Dalam kegiatan ini 3 dosen dan 6 mahasiswa pendidikan akuntansi dilibatkan dan saling berkolaborasi untuk kegiatan pelatihan literasi keuangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 hari, Sabtu s/d Ahad 11-12 Juni 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh 69 pekerja migran Indonesia di Malaysia secara luring, yang berlangsung di Dewan Orang Ramai Campuran, Ampang, Selangor, Malaysia, kolaborasi dengan Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah dan Pimpinan Ranting Istimewa 'Aisyiyah (PRIM-PRIA) Ampang, Selangor, Malaysia mulai pukul 9 pagi hingga 4 sore. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode presentasi, demonstrasi dan diskusi mengenai literasi keuangan. Pekerja migran yang mengikuti pelatihan berasal dari seluruh PMI di Ampang, Selangor, Malaysia. Ketua PCIM juga turut hadir untuk mengikuti pelatihan literasi keuangan serta dapat memberikan motivasi kepada seluruh Pekerja Migran Indonesia (PMI) agar dapat mengelola keuangannya dengan baik guna meningkatkan literasi keuangan di masa depan.

Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan dilaksanakan dengan tahapan kegiatan pendahuluan, diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua PCIM Malaysia. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari ketua pengabdian. Kegiatan inti, kegiatan inti dibagi menjadi 4 bagian, bagian pertama yaitu pengisian pre-kuisisioner bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terkait dengan manajemen keuangan keluarga. Bagian kedua yaitu penyajian materi mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga dalam perspektif syariat Islam, pembuatan daftar penghasilan bulanan dan daftar pengeluaran rutin, evaluasi kesehatan keuangan, serta penekanan pada kunci sukses perencanaan keuangan. Kegiatan penyampaian materi pada hari Sabtu-Ahad, 11-12 Juni 2023 dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Penyampaian Mengenai Pentingnya Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Syariat Islam

Bagian ketiga yaitu sesi diskusi dan pemateri mendemonstrasikan bagaimana cara pengelolaan keuangan keluarga dimulai dari membuka materi PPT yang telah dibuat sebelumnya. Bagian keempat yaitu pengisian post-kuisisioner bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Selangor Malaysia. Pre-kuisisioner dan post-kuisisioner bermaksud untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pengetahuan literasi keuangan PMI di Selangor Malaysia. Hasil kegiatan pelatihan peningkatan literasi keuangan untuk materi manajemen keuangan keluarga bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Selangor Malaysia memperoleh hasil dari 69 responden mengenai sikap keuangan (*financial attitude*) disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) PMI di Selangor, Malaysia

Item Pernyataan	<i>Financial Attitude</i>
Perencanaan keuangan keluarga sangat penting bagi kami para pekerja migran di Malaysia untuk mencapai stabilitas finansial	69 PMI di Malaysia menjawab 91,7% menjawab sangat setuju, 8,3% menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju
Merasa memiliki tanggung jawab untuk merencanakan pengeluaran dan mengirimkan remitansi secara teratur kepada keluarga.	69 PMI di Malaysia menjawab 80,6% menjawab sangat setuju, 13,9% menjawab setuju dan 2,8% menjawab tidak setuju, 2,8% sangat tidak setuju
Cenderung menggunakan metode atau layanan keuangan yang aman dan terpercaya dalam mengirimkan uang kepada keluarga	69 PMI di Malaysia menjawab 86,1% menjawab sangat setuju, 8,3% menjawab setuju dan 5,6% menjawab tidak setuju, 0% sangat tidak setuju
Berusaha memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan primer keluarga, seperti makanan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.	69 PMI di Malaysia menjawab 91,7% menjawab sangat setuju, 5,6% menjawab setuju dan 2,8% menjawab tidak setuju, 0% sangat tidak setuju
Perlu memiliki dana darurat yang mencukupi untuk menghadapi keadaan darurat atau kejadian tak terduga bagi keluarga	69 PMI di Malaysia menjawab 86,1% menjawab sangat setuju, 11,1% menjawab setuju dan 2,8% menjawab tidak setuju, 0% sangat tidak setuju
Merasa penting untuk memiliki rencana investasi jangka panjang guna mencapai tujuan keuangan bagi keluarga di masa depan	69 PMI di Malaysia menjawab 88,9% menjawab sangat setuju, 11,1% menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju, 0% sangat tidak setuju
Cenderung menghindari hutang yang tidak perlu dan berusaha untuk hidup sesuai dengan kemampuan finansial saya sebagai pekerja migran	69 PMI di Malaysia menjawab 83,3% menjawab sangat setuju, 16,7% menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju, 0% sangat tidak setuju
Merasa perlu mendapatkan informasi atau pelatihan mengenai pengelolaan keuangan bagi pekerja migran guna meningkatkan pemahaman saya	69 PMI di Malaysia menjawab 75% menjawab sangat setuju, 19,4% menjawab setuju dan 5,6% menjawab tidak setuju, 0% sangat tidak setuju
Cenderung mengirimkan sebagian penghasilan saya ke Indonesia untuk membantu keuangan keluarga saya dan memenuhi kebutuhan mereka.	69 PMI di Malaysia menjawab 66,7% menjawab sangat setuju, 25% menjawab setuju dan 8,3% menjawab tidak setuju, 0% sangat tidak setuju
Merasa bangga dan puas ketika melihat keuangan keluarga saya di Indonesia terencana dengan baik dan dapat mendukung kehidupan mereka.	69 PMI di Malaysia menjawab 80,6% menjawab sangat setuju 16,7% menjawab setuju dan 2,8% menjawab tidak setuju, 0% sangat tidak setuju

Materi selanjutnya dilanjutkan pada hari kedua, dimana fokus diarahkan pada pentingnya tabungan dalam manajemen keuangan keluarga, produk tabungan yang sesuai untuk pekerja migran Indonesia di Malaysia dan cara mengakses produk tabungan secara online, pengenalan investasi emas, dan jenis serta cara melakukan investasi emas. Kegiatan ini dilaksanakan pada ahad, 12 Juni 2023 diawali dengan kegiatan pengisian pre-test mengenai produk jasa keuangan perbankan dan investasi emas bagi PMI di Selangor Malaysia dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait dengan produk perbankan dan investasi yang bisa digunakan oleh Pekerja Migran Indonesia ([Gambar 3](#)). Pada sesi terakhir kegiatan inti, peserta pelatihan literasi keuangan diberikan kesempatan untuk berdiskusi satu dengan yang lain dan

menanyakan pada pemateri terkait apa yang belum dipahami mengenai pentingnya tabungan, cara mengakses produk tabungan secara online dan bagaimana cara berinvestasi.



Gambar 3. Penyampaian Materi Mengenai Produk Jasa Keuangan Perbankan

Pada sesi terakhir, setelah menyelesaikan diskusi, Pekerja Migran Indonesia (PMI) mengerjakan *post-test* untuk mengetahui perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi pelatihan. Hasil dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No.	Asal PMI	Jumlah Peserta	Nilai Rata-Rata		Margin Kenaikan	Persentase Kenaikan
			<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>		
1	Selangor, Malaysia	69	49.25	83.23	33,98	68,99%

Berdasarkan [Tabel 5](#), dapat dilihat perbandingan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan literasi keuangan kepada Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Ampang, Selangor Malaysia. Tingkat kenaikan sebesar 33,48 dari rata-rata sebelum *Pre-Test* sebesar 49.25 dan rata-rata nilai *Post-Test* setelah pelatihan literasi keuangan sebesar 83.23 sehingga persentase kenaikan pengetahuan literasi keuangan sebesar 68,99%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang dilakukan pada PMI di Selangor, Malaysia, memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai manajemen keuangan. Hal ini menggambarkan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan literasi keuangan para pekerja migran.

Pembahasan

Hasil pengabdian terlihat dari peningkatan rata-rata nilai posttes dibandingkan nilai pretest, hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang dilakukan pada PMI di Selangor, Malaysia, memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai manajemen keuangan. Hal ini menggambarkan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan literasi keuangan para pekerja migran. Pentingnya literasi keuangan dalam konteks pekerja migran. dan Literasi keuangan yang baik dapat membantu pekerja migran dalam pengelolaan penghasilan, pengiriman remitansi, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana ([Hanum et al., 2023](#); [Rochendi et al., 2022](#)). Pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan individu, yang pada gilirannya membawa manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan keuangan mereka ([Kamil et al., 2023](#); [Khoirunnisa & Rochmawati, 2021](#)). Dengan mempertimbangkan temuan-temuan ini, kegiatan pengabdian ini berhasil dalam meningkatkan literasi keuangan para pekerja migran. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih luas, rekomendasi untuk pengabdian lanjutan mencakup peningkatan aksesibilitas dan keberlanjutan program literasi keuangan. Selain itu, perlu ditingkatkan kerjasama dengan pihak berwenang dan lembaga keuangan untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pekerja migran. Dengan cara ini, literasi keuangan dapat menjadi alat yang kuat dalam

membantu para pekerja migran mengelola keuangan mereka secara efektif dan mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengiriman uang (remitansi) pekerja migran. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan literasi keuangan dapat membantu pekerja migran dalam mengelola dan mengirimkan uang mereka dengan lebih efektif (Julia Bersch, Jean François Clevy, Naseem Muhammad, Esther Pérez Ruiz, 2021). Literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku menabung dan investasi masyarakat, termasuk pekerja migran (Nabila & Dewi, 2023).

Penelitian tentang literasi keuangan pekerja migran juga menyoroti pentingnya pemahaman tentang hutang dan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berkaitan dengan risiko kelebihan utang (Lusardi & Tufano, 2015). Oleh karena itu, pelatihan literasi keuangan perlu memperhatikan aspek pengelolaan hutang dan penghindaran hutang yang tidak perlu dalam konteks pekerja migran di Malaysia, menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja migran (Brahmana & Brahmana, 2016). Mereka menekankan pentingnya meningkatkan literasi keuangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan finansial para pekerja migran. Literasi keuangan berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan pekerja migran di Malaysia (Zuhara & Zahara, 2023). Hasil-hasil penelitian ini menegaskan urgensi dan pentingnya pelatihan literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerja migran. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku keuangan pekerja migran, sehingga memberikan manfaat yang signifikan dalam mengelola keuangan mereka dengan bijak. Program ini diharapkan dapat membantu PMI mengelola keuangan pribadi dan keluarga dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga mendorong rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal akses produk investasi halal yang sesuai dengan prinsip syariat Islam bagi PMI di Malaysia. Hal ini penting untuk memastikan bahwa PMI memiliki opsi investasi yang sesuai dengan keyakinan dan prinsip mereka. Selain itu, program ini juga memberikan kontribusi dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia melalui pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan PMI. Melalui pelatihan literasi keuangan yang efektif, diharapkan PMI dapat mengambil langkah yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan mereka dan mencapai kestabilan finansial yang lebih baik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan dan pemahaman tentang manajemen keuangan keluarga bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Program pelatihan berhasil memberikan pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pentingnya tabungan, dan investasi yang sesuai. Peserta juga menyadari tanggung jawab dalam mengirim remitansi, menggunakan layanan keuangan yang aman, dan menghindari hutang yang tidak perlu. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengabdian lanjutan yang dapat dilakukan. Pertama, penting untuk melanjutkan pelatihan literasi keuangan secara periodik kepada PMI di Malaysia dengan fokus pada topik-topik yang lebih mendalam, seperti manajemen investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan pensiun. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan mereka secara berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan kerja sama dengan institusi keuangan dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pelatihan khusus yang sesuai dengan kebutuhan PMI. Dalam hal ini, integrasi materi keuangan syariah dapat menjadi opsi yang relevan untuk memberikan pemahaman mengenai investasi halal dan perencanaan keuangan berdasarkan prinsip syariat Islam. Selanjutnya, disarankan untuk melibatkan pemangku kepentingan yang terkait, seperti Kementerian Luar Negeri Indonesia, perwakilan pemerintah Malaysia, dan organisasi non-pemerintah yang peduli terhadap kesejahteraan PMI. Kolaborasi ini dapat mendukung upaya penyediaan akses yang lebih baik terhadap produk keuangan yang aman, perangkat teknologi keuangan, dan layanan konsultasi keuangan yang dapat membantu PMI dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Brahmana, R. K., & Brahmana, R. K. (2016). The Financial Planning and Financial Literacy of ex-Malaysia Indonesian Migrant Workers. *Acta Oeconomica Pragensia*, 24(5), 47-59. <https://doi.org/10.18267/j.aop.557>.
- Buchdadi, A. D., Kurnianti, D., Susita, D., Ramli, R., & Sholeha, A. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan untuk Pekerja Migran di Taiwan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 132-137. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.672>.

- Erryandaru, K. G. (2018). *LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA*. Fikriansyah, Z., & Julia, A. (2023). Faktor Penentu Keputusan Masyarakat Menjadi Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1889>.
- Hanum, L., Suri, M., Bariah, C., Malikussaleh, U., Aceh, P. K., Ubudiyah, U., Tinggi, S., Sosial, I., Ilmu, D., Stisip, P., Washliyah, A., Aceh, B., Tinggi, S., Pendidikan, I., Al, S., & Banda, W. (2023). Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Negara Penempatan Malaysia untuk Peningkatan Kapasitas dan Persiapan Kemandirian. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 211–228. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i2.636>.
- Julia Bersch, Jean François Clemy, Naseem Muhammad, Esther Pérez Ruiz, and Y. Y. (2021). *Fintech Potential for Remittance Transfers: A Central America Perspective Prepared*. June, 14–15.
- Kamil, I., Kabdiyono, E. A., Parashakti, R. D., & Irawan, I. A. (2023). Edukasi Financial Management Behaviour Untuk Meningkatkan Melek Literasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, 04(02), 98–105. <https://doi.org/10.54147/jpkm.v4i02.867>.
- Khoirunnisa, I., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>.
- Kim, H. H., Maurer, R., & Mitchell, O. S. (2021). How financial literacy shapes the demand for financial advice at older ages. *Journal of the Economics of Ageing*, 20, 100329. <https://doi.org/10.1016/j.jeoa.2021.100329>.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, 14(4), 332–368. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33–48. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3251>.
- Nabila, D., & Dewi, A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko Keuangan, dan Karakteristik Demografi terhadap Perilaku Menabung Secara Teratur. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 223–231. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4073>.
- Napitupulu, J., Ellyawati, N., & Astuti, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.
- Niu, G., Zhou, Y., & Gan, H. (2020). Financial literacy and retirement preparation in China. *Pacific Basin Finance Journal*, 59(January), 101262. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101262>.
- Nury, H., & Prajawati, M. (2022). Praktik Financial Technology dan Risiko Pinjaman Online pada Mahasiswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6363–6373.
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasaridewi, I. D. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>.
- Salim, A., & A'yun, I. Q. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Diaspora Indonesia Di Tiongkok. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada ...*, 01(02), 84–88. <http://www.marsipature.makarioz.org/index.php/marsipature/article/view/17>.
- Sekarum, P. C., Wulandari, D., & Narmaditya, B. S. (2020). *Financial Literacy and Lifestyle among Housewives. Irceb 2018*, 262–266. <https://doi.org/10.5220/0008786302620266>.
- Shimanuki, S. (2021). Financial Inclusion of Migrant Workers in Singapore. *Social Impact Research Experience (SIRE)*.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>.
- Sudrajat, A. A., & Setiyawan, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 35–40. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1435>.
- Sulistyo, D. R., Aini, I. D. N., Fadillah, A., Nopitasari, D., Bilda, W., & Yanti, R. (2023). Pelatihan Literasi Digital Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong. *Jurnal Anugerah*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i1.4867>.
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>.
- Zuhara, E., & Zahara, A. (2023). Ketahanan Keluarga Bagi Tenaga Kerja Indonesia. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(5), 126–134. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8274228>.